

**OLAHRAGA TRADISIONAL BURU BABI DI KORONG RIMBO
KARAMBIA KENAGARIAN TAPAKIS KECAMATAN ULAKAN
TAPAKIS KABUPATEN PADANG PARIAMAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan Pada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang*



Oleh:

**DEDI CAHYADI
NIM: 1104612**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA
JURUSAN KEPELATIHAN
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

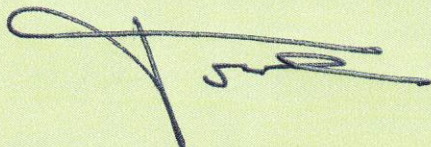
Judul : Olahraga Tradisional Buru Babi di Korong Rimbo
Kerambia Kenagarian Tapakis Kecamatan Ulakan
Tapakis Kabupaten Padang Pariaman

Nama : Dedi Cahyadi
Nim/BP : 1104612/2011
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Departemen : Kepelatihan
Fakultas : Fakultas Ilmu Keolahragaan

Padang, November 2019


Disetujui Oleh:

Kepala Departemen



Dr. Donie, S.Pd, M.Pd
NIP. 197207 199803 1 004

Pembimbing



Drs. Hermanzoni, M.Pd
NIP. 19610414 198603 1 007

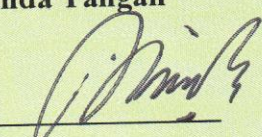
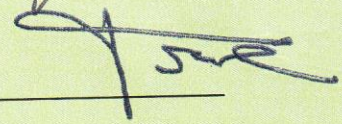
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Nama : Dedi Cahyadi
NIM : 1104612

Dinyatakan Lulus Setelah Mempertahankan Skripsi di Depan Tim Penguji
Skripsi Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga
Departemen Kepelatihan Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Padang
dengan judul

Olahraga Tradisional Buru Babi di Korong Rimbo Kerambia Kenagarian
Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman

Padang, November 2019

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Hermanzoni, M.Pd	1. 
2. Anggota	: Dr. Donie, S.Pd, M.Pd	2. 
3. Anggota	: Desi Purnama Sari, S.Pd, M.Pd	3. _____

SURAT PENYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dedi Cahyadi
NIM/TM : 1104612/2011
Program Studi : Pendidikan Keperawatan Olahraga
Tempat/Tangga Lahir : Ulu Bangau, 1 Maret 1991

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “**Olahraga Tradisional Buru Babi Di Korong Rimbo Kerambia Kenagarian Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman**” adalah benar merupakan karya asli saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan negara.

Demikian surat ini saya buat dengan penuh kesadaran rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, November 2019



Dedi Cahyadi

1104612/2011

ABSTRAK

Dedi Cahyadi, 2019 :Olahraga Tradisional Buru Babi D Korong Rimbo Karambia Kanagarian Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang pariaman

Penelitian ini dilatar belakangi untuk mengetahui gerak olahraga dalam olahraga tradisional buru babi berlangsung dan unsur gerak tubuh yang terlibat dalam melakukan olahraga buru babi. Tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan kegiatan olahraga buru babi berlangsung dan gerak olahraga dalam aktivitas buru babi di Korong Rimbo Karambia Kanagarian Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif, eksplorasi data menggunakan teknik obsevasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh dipaparkan sesuai hasil yang ditemukan dilapangan. Adapun responden dalam penelitian ini adalah sebanyak empat orang diataranya ketua Persatuan Olahraga Buru Babi Indonesia (PORBI) Kecamatan, Penggiat, dan muncak-muncak yang aktif dalam kegiatan ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Olahraga Tradisional Buru Babi di Korong Rimbo Karambia Kanagarian Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman dimulai Musyawarah *duduak ateh lapiak* oleh Ketua PORBI, Tokoh masyarakat, Muncak-muncak pada pukul 10.00 pagi sampai pukul 11.00, setelah itu melaksanagn buru babi sampai pukul 16.00 sore. olahraga tradisional buru babi di Korong Rimbo Karambia Kanagarian Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis selalu berpindah-pindah setiap minggunya ke korong-korong yang ada di kenagarian tersebut. Gerak olahraga penggiat terlihat aktif ketika penggiat melaksanagn perburuan dimulai dari berjalan, berlari, melompat dan melempar ketika mengejar buruan (babi) dan selama aktivitas olahraga berlangsung.

Kata Kunci : *Olagraga Tradisional Buru Babi*

Abstract

Dedi Cahyadi, 2019 : The traditional sport of pig hunting in Korong Rimbo Karambia Kanagarian Tapakis subdistrict Ulakan Tapakis Padang Pariaman Regency

The research is in the background to know the motion of exercise in the traditional sport of pig rush and the body of motion involved in performing the sport hunt pigs. The purpose of this research is to describe the sports activities of the pig rush and sport movements in the activity of pig rush in Korong Rimbo Karambia Kanagarian Tapakis subdistrict Ulakan Tapakis District Padang Pariaman.

This type of research is qualitative, data exploration using observation techniques, interviews and documentation. The data obtained is presented in accordance with the results found in the field. The respondents in this study were as many as four people, among others, the chairperson of the Indonesian Pork Sport Association (PORBI) District, activists, and the peaks who were active in this activity.

The results of this study showed that the traditional hunting pig sport in Korong rimbo karambia kanagarian Tapakis subdistrict Ulakan Tapakis District Padang Pariaman initiated deliberation Duduak Pasar Lapiak by the chairman of Porbi, community leaders, Muncak-Muncak At 10.00 a.m. until 11.00, after which the pig rush until 16.00 pm. The traditional sport of pig rush in Korong Rimbo Karambia Kanagarian Tapakis subdistrict Ulakan Tapakis always move each week to the korongs that exist in the Kenagarian. Sports movements appear to be active when activists start hunting, running, jumping and throwing when chasing the game (pig) and during sports activities.

Keywords: *Traditional sports pig rush*

KATA PENGANTAR

Assalammualaikum Wr. Wb.

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah Yang Maha Esa atas rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi, halangan dan rintangan dapat dilewati dalam penyelesaian skripsi ini sebagai tugas akhir yang berjudul **“Olahraga Tradisional Buru Babi Di Kenagarian Korong Rimbo Karambia Kanagarian Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman”**. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat tugas akhir atau Skripsi. Skripsi ini dapat diselesaikan dengan mendapatkan banyak bantuan dan dorongan, baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Eri Barlia, MS selaku dosen pembimbing Akademik dan sekaligus pembimbing penyusunan Skripsi.
2. Bapak Muslim Nur, S.Pd.I yang telah memberikan izin penelitian Dikorong Rimbo Karambia Kanagarian Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten padang Pariaman.
3. Bapak Bujang Virgo Ketua PORBI Korong Rimbo Karambia Kanagarian Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten padang Pariaman.
4. Ucapan terimakasih untuk penggiat Olahraga Tradisional Buru Babi Di Dikorong Rimbo Karambia Kanagarian Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten padang Pariaman.

5. Orang tua tercinta terimakasih untuk kasih sayang, kerja keras, pengorbanan, doa, pengertian dan dana yang tcurahkan bagi penulis.

Wassalammualaikum Wr. Wb.

Padang. November 2019

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	I
KATA PENGANTAR	III
DAFTAR ISI	V
DAFTAR TABEL	VII
DAFTAR GAMBAR	VIII
DAFTAR LAMPIRAN	IX
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian.....	9
C. Perumusan Masalah Dan Pertanyaan Penelitian	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Kegunaan Hasil Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
A. Hakikat Olahraga Tradisional Dan Buru Babi	11
1. Olahraga Tradisional.....	11
2. Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Olahraga Tradisional.....	14
3. Pengertian Buru Babi.....	17
4. Olahraga dalam kegiatan buru babi	23
5. Sarana Dan Prasarana Dalam Kegiatan Buru Babi.....	28
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Metode Dan Prosedur Penelitian	32
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	33
C. Latar Belakang Penelitian.....	33
D. Data Dan Sumber Data	34
E. Teknik Dan Prosedur Pengumpulan Data	35
F. Prosedur Analisis Data	38
G. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Tentang Fokus Penelitian.....	42
B. Temuan Penelitian	43

1. Temuan Umum	43
2. Temuan khusus	47
BAB V PEMBAHASAN TEMUAN PENELITIAN	
A. Proses Olahraga Tradisional Buru Babi Berlangsung.....	52
1. Suara-suara dalam olahraga buru babi.....	57
B. Gerak Dalam Olahraga Buru Babi.....	61
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	67
B. Saran.....	68
DAFTAR RUJUKAN.....	70
LAMPIRAN.....	72

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penggiat Olahraga Buru Babi	8
Tabel 4.1 Kondisi Geografis Kecamatan Ulakan Tapakis	44
Tabel 4.2 Kondisi Hidrologi Kecamatan Ulakan Tapakis	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Kecamatan Ulakan Tapakis dan Daerah Perbatasan	42
Gambar 5.1 Kegiatan Musyawarah.....	53
Gambar 5.2 Tombak/Alat Buru Babi	66

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Observasi.....	72
2. Pertanyaan Penelitian.....	73
3. Gambar.....	77

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Olahraga tradisional merupakan permainan asli rakyat sebagai aset budaya bangsa yang memiliki unsur olah fisik tradisional. Olahraga rakyat yang berkembang cukup lama ini perlu dilestarikan, karena selain sebagai olahraga hiburan, kesenangan, kemanfaatan, dan kebutuhan interaksi sosial, olahraga ini juga mempunyai potensi untuk meningkatkan kualitas jasmani bagi pelaku. Olahraga tradisional merupakan salah satu peninggalan budaya nenek moyang yang memiliki kemurnian dan corak tradisi setempat. Indonesia dikenal memiliki kekayaan budaya tradisional yang sangat beraneka ragam. Seperti halnya di Sumatera Barat, berburu babi hutan merupakan salah satu kegiatan yang sangat populer di Provinsi Sumatera Barat (Sumbar). Jika dilihat dari letak geografisnya, kawasan Sumbar di kelilingi areal perbukitan yang ditutupi hutan lebat. Hewan-hewan liar seperti harimau sumatra, gajah landak, berang-berang, babi hutan dan hewan-hewan liar sejenisnya, masih bebas berkeliaran.

Buru babi sebenarnya hampir terdapat pada seluruh wilayah sumatera barat, oleh masyarakat yang tinggal di pedesaan yang berbatasan langsung dengan daerah areal hutan. Berburu babi yang dilakukan masyarakat di Minangkabau tujuan dan fungsinya adalah untuk membantu para petani memberantas babi hutan guna melindungi usaha-usaha para petani dikawasan areal pertanian mereka. Selain itu berburu babi bagi sebagian kalangan adalah untuk menyalurkan hobi atau olahraga.

Buru babi merupakan suatu permainan rakyat yang telah menjadi bagian dari kehidupan budaya pada masyarakat Minangkabau di Provinsi Sumatera Barat, telah menjadi satu bentuk kebudayaan kolektif masyarakat Minangkabau. Aktifitas budaya ini merupakan satu bentuk tradisi yang masih terpelihara dengan baik, karena hingga saat ini bentuk permainan rakyat ini terus diwariskan turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Berburu, termasuk buru babi pada masyarakat Minangkabau di provinsi Sumatera Barat merupakan salah satu bentuk permainan rakyat yang telah mentradisi. Budaya buru babi ini merupakan salah satu bentuk kegiatan masyarakat yang telah dilakukan dari satu generasi ke generasi berikutnya sampai saat ini tidak hanya dilakukan oleh masyarakat pedesaan saja, tetapi juga melibatkan masyarakat perkotaan dimana untuk melakukan kegiatan perburuan terhadap hama babi hutan harus dilakukan didaerah-daerah pedesaan yang berbasis pertanian dan batasan langsung dengan hutan yang menjadi habitat berkembangnya babi secara alamiah.

Berburu babi itu sendiri adalah kegiatan berburu binatang babi yang dilakukan oleh para kaum laki-laki Minangkabau yang dibantu oleh anjing sebagai binatang pemburunya dan babi sebagai binatang yang akan di buru. Aktivitas berburu babi merupakan suatu bentuk kehidupan kolektif manusia. Adanya kolektif dalam aktivitas berburu babi karena adanya interaksi sosial yang terjadi antara pemburu.

Aktivitas olahraga buru babi dapat meningkatkan kemampuan gerak seseorang. Gerak merupakan kemampuan dasar yang dimiliki manusia sejak

dia lahir hingga akhir hayatnya. Gerak sangat berperan dalam melakukan aktivitas olahraga, karena aktivitas olahraga juga bagian dari pada gerak. Seseorang melakukan aktivitas olahraga pasti juga melakukan gerakan. Jadi jika seseorang melakukan aktivitas olahraga sehari-harinya, secara tidak langsung kemampuan gerakannya juga ikut meningkat. Seiring dengan meningkatnya kemampuan gerak seseorang, keterampilan dalam melakukan tugas geraknyapun juga dapat meningkat. Maksudnya adalah seseorang dapat memiliki keterampilan yang baik dalam gerak berolahraga ketika mereka sering melakukan aktivitas olahraga, karena dengan melakukan aktivitas berolahraga yang rutin, seseorang mempunyai banyak pengalaman gerak yang cukup. (syahara, 2009:2) perkembangan motorik merupakan perubahan tingkah laku motorik yang terjadi secara terus menerus sepanjang siklus kehidupan manusia yang dipengaruhi oleh tuntutan-tuntutan tugas, biologis individu dan juga lingkungan. (Umar dan Jaka, 2018:15) Gerak adalah suatu perubahan tempat kedudukan pada suatu benda dari titik keseimbangan awal. Sebuah benda dikatakan bergerak jika benda itu berpindah kedudukan terhadap benda lainnya baik perubahan kedudukan yang menjauhi maupun yang mendekati. Gerak yang dilakukan manusia ataupun benda semuanya dipengaruhi oleh sebuah gaya bahwa setiap benda yang bergerak dipengaruhi oleh gaya yang bekerja pada benda tersebut, baik itu berupa gaya sentu ataupun tidak.

Berdasarkan kutipan diatas, perkembangan dan perubahan gerak seseorang merupakan pengaruh dari individu sendiri apabila individu sering

melakukan olahraga maka akan memiliki keterampilan gerak yang cukup. Dalam olahraga buru babi gerak sangat dibutuhkan karena olahraga buru babi dilakukan di hutan artinya individu harus mengetahui bagaimana cara gerakan kaki pada saat berlari, di rawa berada di daerah persawahan dan mengatur nafas. Karena areal perburuan yang menantang seperti rawa, sawah, ladang, yang mana sangat membutuhkan gerak dan fisik yang optimal bagi individu sendiri. Jika individu tidak memiliki gerak dan fisik yang optimal maka akan berakibat fatal bagi individu sendiri.

Kenagarian Tapakis korong rimbo kerambia adalah salah satu Kenagarian yang berada di Kecamatan ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman. Kenagarian Tapakis korong Rimbo kerambia juga di kelilingi oleh hutan dan rawa. Berbagai tradisi masyarakat terdapat di kenagarian ulakan yang masih bertahan sampai saat ini. Kegiatan tradisi anak nagari yang masih bertahan adalah tradisi berburu babi. Berburu babi merupakan permainan atau tradisi yang disukai oleh kaum laki-laki di Minangkabau umumnya dan di Kenagarian Tapakis khususnya korong Rimbo Kerambia ini juga di ikuti oleh bermacam-macam tingkatan usia hal ini penulis dapatkan melalui hasil observasi di Wilayah setempat.

Dalam pasal 8 PP NO.13 Tahun 1994 dalam pasal 2 menyebutkan bahwa perburuan satwa buru di selenggarakan berdasarkan asas kelestarian manfaat dengan menghentikan populasi, daya dukung habitat dan keseimbangan ekosistem. Dan juga Dalam pasal 8 PP NO.13 tahun 1994 menyebutkan dalam situasi terjadi peledakan populasi satwa liar yang tidak

dilindungi sehingga menjadi hama dilakukan tindakan pengendalian melalui pemburuan.

Bagi kaum laki-laki berburu babi merupakan sebuah olahraga atau juga bisa dikatakan sebuah hobi dan memiliki kepuasan sendiri bagi penggiat. Kegiatan berburu babi di Kenagarian Tapakis Korong Rimbo Kerambia itu biasanya dilakukan pada hari minggu. Dimana tempat perburuan selalu berpindah-pindah setiap minggunya, penetapan tempat berburu tergantung pada Ketua buru dan muncak yang mengadakan musyawarah sebelum melakukan perburuan. Kenagarian Tapakis Korong Rimbo Kerambia terdapat beberapa korong dimana disetiap minggunya selalu berpindah dari korong satu ke korong yang lainnya yang ada di kenagarian Tapakis Korong Rimbo Kerambia. Awal mulanya olahraga berburu babi di Kenagarian Tapakis Korong Rimbo Kerambia hanya untuk mengusir hama babi yang mengganggu tanaman mereka, dalam perjalanannya berburu babi menjadi tradisi sampai saat ini.

Berkembang buru babi menjadi tradisi dikarenakan ada nilai-nilai dan falsafah yang sengaja di pelihara dijaga dan dilestarikan oleh Masyarakat. Dalam aktivitas buru babi ada nilai-nilai yang menjadi pedoman bagi individu dalam aktivitas buru babi. Nilai-nilai yang menjadi pedoman dalam aktivitas berburu babi ini membuat aktivitas berburu babi ini memiliki tradisi sendiri (dalam aktifitas berburu babi ada ketradisian). Ada nilai-nilai dalam aktivitas berburu babi yang berguna sebagai kode (pedoman) bagi interaksi antar

individu dalam aktivitas berburu babi tersebut. Nilai-nilai itu dimiliki bersama dan dipelajari oleh penggiat buru babi.

Kegiatan buru babi itu sendiri melibatkan ratusan laki-laki pemburu dari berbagai nagari bahkan dari wilayah kabupaten dan kota yang ada di Sumatera Barat, bahkan ada yang datang dari wilayah luar Sumatera Barat seperti daerah Jambi dan daerah Pekanbaru. Biasanya mereka datang pada perhelatan buru babi yang besar mereka yang datang pada perhelatan yang besar tersebut adalah orang Minangkabau yang merantau kedaerah Jambi dan daerah Pekanbaru. Daerah yang melaksanakan berburu babi menciptakan suasana yang ramai karena banyaknya orang yang datang untuk berburu babi bukan hanya ramai karena orangnya tetapi banyaknya anjing pemburu.

Dalam kegiatan buru babi juga melibatkan elemen-elemen masyarakat seperti, tunggani buru, yakni orang yang dituakan di dalam kegiatan berburu babi atau yang lebih dikenal muncak. Disuatu Daerah Sumatera Barat muncak adalah orang yang bertanggung jawab selama kegiatan berburu babi. Karan buru merupakan tempat dimana orang berjualan makanan dan minuman dalam Arena perburuan seperti; nasi, gorengan, kopi dan lain sebagainya alat yang digunakan dalam berburu babi adalah senapan, tombak, pisau, dan toa dan aksesoris lainnya. Pada setiap tahunnya olahraga berburu babi dikenagarian Tapakis korong rimbo kerambia selalu bertambah peminatnya.

Supaya buru babi dikenagarian Tapakis Korong Rimbo Kerambia terorganisir, pada tahun 2000 para anggota berburu babi sepakat untuk membuat kepengurusan porbi di kenagarian Tapakis Korong Rimbo Kerambia.

Pembentukan kepengurusan pada waktu itu dimusyawarahkan di laga-laga atau tempat perkumpulan musyawarah. Ketua pertama yang ditunjuk adalah NApada masa itu hanya ketua saja yang ditunjuk tidak ada wakil dan sekretaris. NA adalah salah seorang yang berpengaruh di dalam aktivitas berburu babi di kenagarian Tapakis Korong rimbo Kerambia, ia memiliki jiwa kepemimpinan yang mampu mengkoordinir anggota nya dengan baik dalam perburuan. NA disegani oleh semua anggota buru babi yang ada di Kenagarian Tapakis Korong rimbo kerambia ketika NA menjadi ketua buru babi di Kenagarian Tapakis Korong Rimbo Kerambia buru babi terorganisir dengan baik. Pada tahun 2013 NA diangkat menjadi ketua porbi kecamatan dan digantikan oleh FB ia memiliki jiwa kepemimpinan yang bagus. Dimasa kepemimpinan FB buru babi di Kenagarian Tapais Korong Rimbo Kerambia terorganisir dengan baik dan para peminat buru babi semakin banyak.

Penelitian yang ditulis oleh Syaiful Kasman yang berjudul fungsi muncak dalam aktivitas buru babi (studi kasus aktivitas buru babi di beberapa pinggiran kota Pariaman). Terdapat penjelasan fungsi muncak di dalam aktivitas buru babi itu sendiri, dan muncak memiliki peran yang sangat penting di dalam pelaksanaan aktivitas buru babi.

Penelitian yang ditulis oleh Indra yang berjudul fungsi buru babi di kenagarian pasir talang kecamatan sungai pagu, kabupaten Solok (studi kasus organisasi buru babi nagari pasir talang). Menjelaskan tentang awal mula terbentuknya organisasi buru babi yang ada di nagari pasir talang tersebut.

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti lakukan dengan salah seorang muncak di Kenagarian Tapakis Korong Rimbo Kerambia Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman pada tanggal 10 September 2019 Olahraga Tradisional Buru Babi Di Kenagarian Tapakis Korong Rimbo Kerambia selalu dilaksanakan setiap minggunya yaitu pada hari minggu, setiap minggu nya selalu berpindah dari korong ke korong lain yang ada di Kenagarian Tapakis Korong Rimbo Kerambia .

Berikut ini data jumlah penggiat dari tahun 2015-2017 :

Tabel 1.1
Jumlah Penggiat Porbi

No	Tahun	Jumlah penggiat
1	2015	120
2	2016	210
3	2017	285

Sumber: Rekapitulasi penulis dari hasil wawancara dengan muncak (KB) pada tanggal 10 September 2019

Berdasarkan tabel di atas bahwa ada 3 tahun terakhir jumlah penggiat olahraga tradisional berburu babi di Kenagarian Tapakis Korong Rimbo Kerambia Kabupaten Padang Pariaman terjadi peningkatan dari tahun ke tahun, yaitu tahun 2015 ada 120 penggiat, tahun 2016 ada 210 penggiat dan tahun 2017 sebanyak 285 penggiat, dimana setiap tahunnya pengiat yang ikut serta dalam PORBI bertambah dalam jumlah yang besar.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik meneliti lebih lanjut Olahraga Tradisional Berburu Babi Di Kenagarian Tapakis Korong Rimbo Kerambia . Dengan itu penulis mengangkat judul “**Olahraga Tradisional Buru Babi Di**

Korong Rimbo Kerambia Kenagarian Tapakis Kecamatan Ulakan Tapakis Kabupaten Padang Pariaman”.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penelitian ini hanya memfokuskan pada Olahraga Tradisional Buru Babi di Kenagarian Tapakis Korong Rimbo Kerambia Kabupaten Padang Pariaman. Subfokus penelitian ini adalah mengetahui gerak dalam Olahraga Tradisional Buru Babi, serta mendeskripsikan proses Olahraga Tradisional Buru Babi berlangsung.

C. Perumusan Masalah Dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan Fokus dan subfokus di atas, maka Perumusan Masalah adalah Gerak dalam olahraga Buru Babi, dan proses Olahraga Tradisional Buru Babi Di Kenagarian Tapakis Korong Rimbo Kerambia berlangsung. Adapun pertanyaan dalam penelitian ini adalah.

1. Bagaimana proses Olahraga Tradisional Buru Babi berlangsung?
2. Apa saja Gerak dalam Olahraga Buru Babi?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan Proses Olahraga Tradisional Buru Babi berlangsung.
2. Menganalisis Gerak Dari Olahraga Buru Babi.

E. Kegunaan Hasil Penelitian

Dengan adanya penelitian mengenai Olahraga Tradisional Buru Babi diharapkan bermanfaat bagi pembaca dan menjadi acuan/pedoman bagi peneliti selanjutnya. Dan juga untuk memenuhi sebagai berikut.

1. Penulis sendiri untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar serjana Pendidikan S1 pada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
2. Sebagai sumbangan informasi yang dapat dipakai sebagai bahan masukan bagi peneliti selanjutnya.